PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK MAHASISWA DI STKIP ANDI MATAPPA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh:

Mirwandi Eka Jaya

917862010021

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2022

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK MAHASISWA DI STKIP ANDI MATAPPA

Atas nama saudara :

Nama : Mirwandi Eka Jaya
NPM : 917862010021
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Progran Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, ... 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
MUH. ILHAM BAKHTIAR, S.Pd., M.Pd.	**HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu 26 Maret 2022.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H, M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekertaris : Hasbahuddin S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. Drs. H. Arifin Dia, M.Si (.....)

2. Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (.....)

2. Hasbahuddin S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar bin Khattab)

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi’i)

“Pendidikan bukan sekedar memberi ilmu, tapi menyalakan semangat untuk terus bermimpi. Nikmati setiap prosesnya, karena di sanalah kita menemukan versi terbaik diri kita.”

(Mirwandi Eka Jaya)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirwandi Eka Jaya

NPM : 917862010021

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengembangan Model Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Mahasiswa di STKIP Andi Matappa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, ... 2022

Yang membuat pernyataan

Mirwandi Eka Jaya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

ABSTRAK

Mirwandi Eka Jaya, 2022. Pengembangan Model Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Mahasiswa di STKIP Andi Matappa. Skripsi. Dibimbing oleh Muh. Ilham Bakhtiar dan Hasbahuddin Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini menelaah pengembangan model Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Mahasiswa di STKIP Andi Matappa. Masalah utama penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kebutuhan mahasiswa terhadap model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep? (2) Bagaimana model bimbingan pribadi sosial yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model bimbingan pribadi sosial di STKIP Andi Matappa Pangkep? (3) Bagaimana keefektifan model bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep? Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui gambaran kebutuhan mahasiswa terhadap model bimbingan pribadi sosial pada di STKIP Andi Matappa Pangkep. (2) Mengetahui model bimbingan pribadi sosial yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model bimbingan pribadi sosial di STKIP Andi Matappa Pangkep. (3) Mengetahui keefektifan model bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian oleh Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, yaitu Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan resolusi konflik yang rendah di STKIP Andi Matappa Pangkep. Sehingga panduan bimbingan pribadi sosial sangat dibutuhkan di perguruan tinggi. (2) Pengembangan model bimbingan pribadi sosial yang diterima untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa mendapat skala penilaian tinggi dari para ahli dan respon yang sangat baik dari guru bimbingan konseling serta mahasiswa yaitu dapat diterima dan layak untuk digunakan di STKIP Andi Matappa Pangkep. (3) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan resolusi konflik mahasiswa sebelum dan sesudah di berikan layanan dengan penggunaan modul bimbingan pribadi sosial.

Kata Kunci: *Bimbingan Pribadi Sosial,* dan *Kemampuan Resolusi Konflik.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL ……...		i
LEMBAR PENGESAHAN …….		ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ……..		iii
MOTTO ……...		iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI …….		v
ABSTRAK ……..		vi
PRAKATA …….….		vii
DAFTAR ISI ……...		ix
DAFTAR TABEL ……...		xi
DAFTAR GAMBAR ……..		xiii
DAFTAR LAMPIRAN ……...		xiv
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang ……..	1
	B. Rumusan Masalah …….	5
	C. Tujuan Penelitian Pengembangan …….	6
	D. Manfaat Penelitian Pengembangan ……...	6
BAB II	KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENGEMBANGAN, DAN MODEL HIPOTETIK	
	A. Kajian Pustaka ……...	8
	B. Kerangka Pengembangan ……..	28
	C. Model Hipotetik …….	30

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian …… 31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian ……. 34

C. Prosedur dan Tahapan Pengembangan …….. 35

D. Teknik Pengumpulan Data …… 38

E. Instrumen Pengembangan …….. 41

F. Teknik Analisis Data …….. 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ……. 45

B. Pembahasan …….. 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ……... 76

B. Saran ……. 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 3.1	Gradasi Jawaban Angket *Skala Likert*	40
Tabel 3.2	Konversi Skor Menjadi Pernyataan Penilaian	42
Tabel 4.1	Sistematika Dan Alokasi Waktu Pengembangan Model Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Mahasiswa	55
Tabel 4.2	Hasil Penelitian Uji Kegunaan Model Bimbingan Pribadi Sosial Dan Panduannya	60
Tabel 4.3	Hasil Penelitian Uji Kelayakan Model Bimbingan Pribadi Sosial Dan Panduannya	61
Tabel 4.4	Hasil Penelitian Uji Ketepatan Bimbingan Pribadi Sosial Dan Panduannya	63
Tabel 4.5	Hasil Penelitian Uji Isi Materi Model Bimbingan Pribadi Sosial Dan Panduannya	64
Tabel 4.6	Gambaran Tingkat Konsep Diri Akademis Mahasiswa Saat Observasi Berdasarkan Hasil Analisis Presentase Individual	68
Tabel 4.7	Tingkat kemampuan resolusi konflik Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Diberi Bimbingan Pribadi Sosial	68
Tabel 4.8	Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Katagori Tingkat Kemampuan Resolusi Konflik di STKIP Andi Matappa	69
Tabel 4.9	Hasil Tabel Ranks dengan menggunakan Uji Wilcoxon	70
Tabel 4.10	Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test	71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa	29
Gambar 2.2	Bagan model hipotetik pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa	30
Gambar 3.1	Bagan alur penelitian pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa	35

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara Dosen BK
2. Angket Need Assesment Mahasiswa
3. Angket Need Assesment Dosen
4. Angket Penilaian Akseptabilitas Panduan
5. Pedoman Observasi
6. Analisis Data Observasi Pertemuan 1 – 7
7. Analisis Data Penilaian Observasi
8. Kisi-Kisi Instrumen sebelum Uji Validitas
9. Skala Kemampuan Resolusi Konflik sebelum Uji Validitas
10. Kisi-Kisi Instrumen setelah Uji Validitas
11. Skala Kemampuan Resolusi Konflik setelah Uji Validitas
12. Tabulasi *Pre Test* dan *Post Test*
13. Gain Skor Peningkatan *Kemampuan Resoslusi Konflik Mahasiswa di* STKIP Andi Matappa
14. Reliability Statistics
15. Tabel Z
16. Dokumentasi dan Persuratan
    - Permohonan Judul Skripsi
    - Lembar Pengesahan Seminar Proposal
    - Lembar Perbaikan Seminar Proposal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

- Surat Keterangan Perbaikan Seminar
- Keterangan Validasi Instrumen
- Validasi Angket
- Validasi Pedoman Observasi
- Validasi Bahan Perlakuan (Treatment)
- Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Nilai Ujian Hasil Penelitian
- Surat Keterangan Perbaikan Ujian Skripsi
- Matriks Hasil Ujian Skripsi
- Surat Keterangan Perbaikan Ujian Tutup

17. Buku Panduan Bimbingan Pribadi Sosial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi muda penerus bangsa, banyak hal positif yang dapat diraih saat seseorang berada pada masa remaja karena mereka berada pada kondisi tubuh optimal dan pribadi yang enerjik. Remaja mengalami perubahan secara fisik, kognitif dan psikososial. Tiga ranah inilah yang seharusnya menjadi kajian untuk tugas belajar remaja. Namun dengan ketidaksiapan serta kebingungan peran remaja dalam penilaian masyarakat yang ada maka tidak sedikit remaja yang justru masuk pada hal-hal yang negatif dan tidak kuasa keluar dari kompleksitas kekacauan yang ada dalam dirinya.

Konflik tidak hanya terjadi dalam masyarakat luas namun dalam dunia pendidikan sekalipun, sehingga ketidakmampuan dalam mengatasi konflik tidak terikat kepada status pendidikan. Kasus konflik didunia pendidikan dapat terjadi antara peserta didik, antara pendidik, maupun antar peserta didik - pendidik. Kasus konflik dihadapi pula oleh mahasiswa yang *notabene* memiliki peran sebagai *agent of change* dan memiliki kematangan usia dibanding siswa di jenjang pendidikan lainnya (Rahmatia, 2014).

Mahasiswa merupakan masa peralihan dari masa remaja ke dewasa sehingga sering menimbulkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Mahasiswa merupakan ungkapan yang melekat pada individu yang sedang menempuh pendidikan dan akan memperoleh status karena adanya ikatan dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

universitas. Mahasiswa juga merupakan individu yang memiliki predikat sebagai kaum cendikiawan dan intelektual. Latar belakang pendidikan tinggi diharapkan kelak dapat dijadikan panutan dan pemimpin bangsa yang bertanggung jawab. Untuk itu mahasiswa tidak hanya harus menguasai disiplin ilmu yang ditekuni, melainkan harus pula memiliki kecakapan memimpin, ulet, pantang menyerah, dan dapat menguasai diri (Widiantoro, 2017).

Beragamnya kasus kriminal yang menjerat mahasiswa menjadi tersangka diantaranya adalah pecandu alkohol, mengkonsumsi narkoba, penganiayaan terhadap junior, dan juga pencurian hingga pembunuhan yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti pada kasus curanmor yang baru diungkap beberapa waktu lalu. Dimana komplotan merupakan mahasiswa perguruan tinggi negeri yang melakukan pencurian sepeda motor di 10 TKP. Bahkan hasil penjualan barang curian itu digunakan membeli dan menggunakan narkoba. Tidak hanya itu, kasus lain yaitu pembunuhan yang dilakukan mahasiswa kepada dosennya, tentunya hal-hal tersebut memperihatinkan dunia pendidikan. Selain itu banyak mahasiswa yang membolos kuliah akibatnya mahasiswa lulus tidak tepat waktu bahkan ada yang dikeluarkan dari universitas dan tidak melanjutkan kuliahnya (Wurinanda, 2016). Mahasiswa yang dianggap sebagai sarana pembentukan karakter bangsa, namun dekat dengan tindak kriminal. Selain masalah tersebut banyak mahasiswa yang sulit berdaptasi juga termasuk menjadi sebuah masalah.

Menurut Supriyono (2014) masalah-masalah tersebut terjadi karena individu krisis karakter atau moral. Selain itu menurut Nadwa (2014) mahasiswa yang kurang cepat beradaptasi dengan atmosfer perguruan tinggi sering merasa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Peningkatan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan pribadi-sosial agar dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi berbagai masalah atau persoalan yang berkaitan dengan masalah pribadi dan sosialnya. Pada hakikatnya masalah yang dihadapi setiap manusia bukan hanya masalah yang bersifat pribadi namun juga masalah yang bersifat sosial, hal ini terjadi karena individu biasa mengalami yang berkaitan dengan hubungan individu yang lain ataupun dengan lingkungan sosialnya. Pelayanan tersebut membantu peserta didik menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan mahasiswa terhadap model bimbingan pribadi sosial pada di STKIP Andi Matappa Pangkep ?
2. Bagaimana model bimbingan pribadi sosial yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model bimbingan pribadi sosial di STKIP Andi Matappa Pangkep ?
3. Bagaimana keefektifan model bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep ?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kebutuhan mahasiswa terhadap model bimbingan pribadi sosial pada di STKIP Andi Matappa Pangkep.
2. Mengetahui model bimbingan pribadi sosial yang dapat diterima melalui uji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan model bimbingan pribadi sosial di STKIP Andi Matappa Pangkep.
3. Mengetahui keefektifan model bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat membawa manfaat secara menyeluruh baik dari teoritis maupun secara praktis kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan sumbangsi teoritis mengenai pengembangan model bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

b. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan model bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

b. Bagi Perguruan Tinggi, dapat menjadi bahan masukan serta dapat menjadi bahan evaluasi oleh pihak perguruan tinggi terkait model bimbingan pribadi sosial terhadap peningkatan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

c. Bagi masyarakat khususnya orang tua mahasiswa, dapat memberikan dukungan serta motivasi moril terhadap anaknya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

d. Bagi Penulis, dapat memberikan pengalaman serta menanamkan banyak ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENGEMBANGAN, DAN MODEL HIPOTETIK

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian bimbingan pribadi sosial

Banyak pendapat ahli yang mendefenisikan tentang pengertian bimbingan. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya. Senada dengan itu Leverer dalam Quraisy dan Suardi (2016:1) yang mengatakan bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang berguna yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh Year's Book of Education 1955 dalam Amin, 2015:4) , yang menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat mengetahui kemampuan atau kekuatan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan dirinya sendiri dan berguna di lingkungan masyarakat.

Menurut Bimo Walgito dalam Atifah (2015). Bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah upaya dalam membantu murid dalam mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar Negara, haluan Negara, tujuan Negara dan tujuan pendidikan Nasional. Senada dengan itu menurut Abu Ahmadi dalam Octavia (2013) bimbingan pribadi-sosial adalah seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi, dan sosial yang dialaminya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan pribadi-sosial adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi baik masalah pribadi maupun sosial, sehingga individu mampu untuk menyesuaikan diri secara baik di lingkungan masyarakat atau sosialnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

b. Tujuan bimbingan Pribadi-sosial

Samsu Yusuf (Andriyani:2016) menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi-sosial antara lain :

1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuasi antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
5) Memiliki sikap positif atau resep terhadap diri sendiri maupun orang lain.
6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7) Bersikap resep kepada orang lain, menghormati dan menghargai perasaan orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi sesama manusia.
10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun (eksternal) dengan orang lain.
11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Bowers & A. Hatch dalam Jannah dan Supriatna (2018) menetapkan tujuan bimbingan pribadi-sosial untuk pencapaian keterampilan siswa dalam membuat keputusan, menentukan tujuan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang dimaksud untuk memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan interpersonal untuk membantu memahami dan menghormati diri sendiri dan orang lain.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pribadi-sosial sangat memperhatikan aspek-aspek perkembangan siswa secara pribadi dalam memecahkan atau mengatasi berbagai persoalan hidup yang dihadapi dengan memperhatikan segala keunikan karakteristik dan pribadi serta beragamnya permasalahan yang dihadapi.

c. Fungsi Bimbingan Pribadi-Sosial

Adapun fungsi bimbingan pribadi-sosial sebagai berikut :

1) Berubah menuju pertumbuhan. pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (agent of change) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah;

2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasi diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang;
3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya;
4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat;
5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya; dan
6) Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

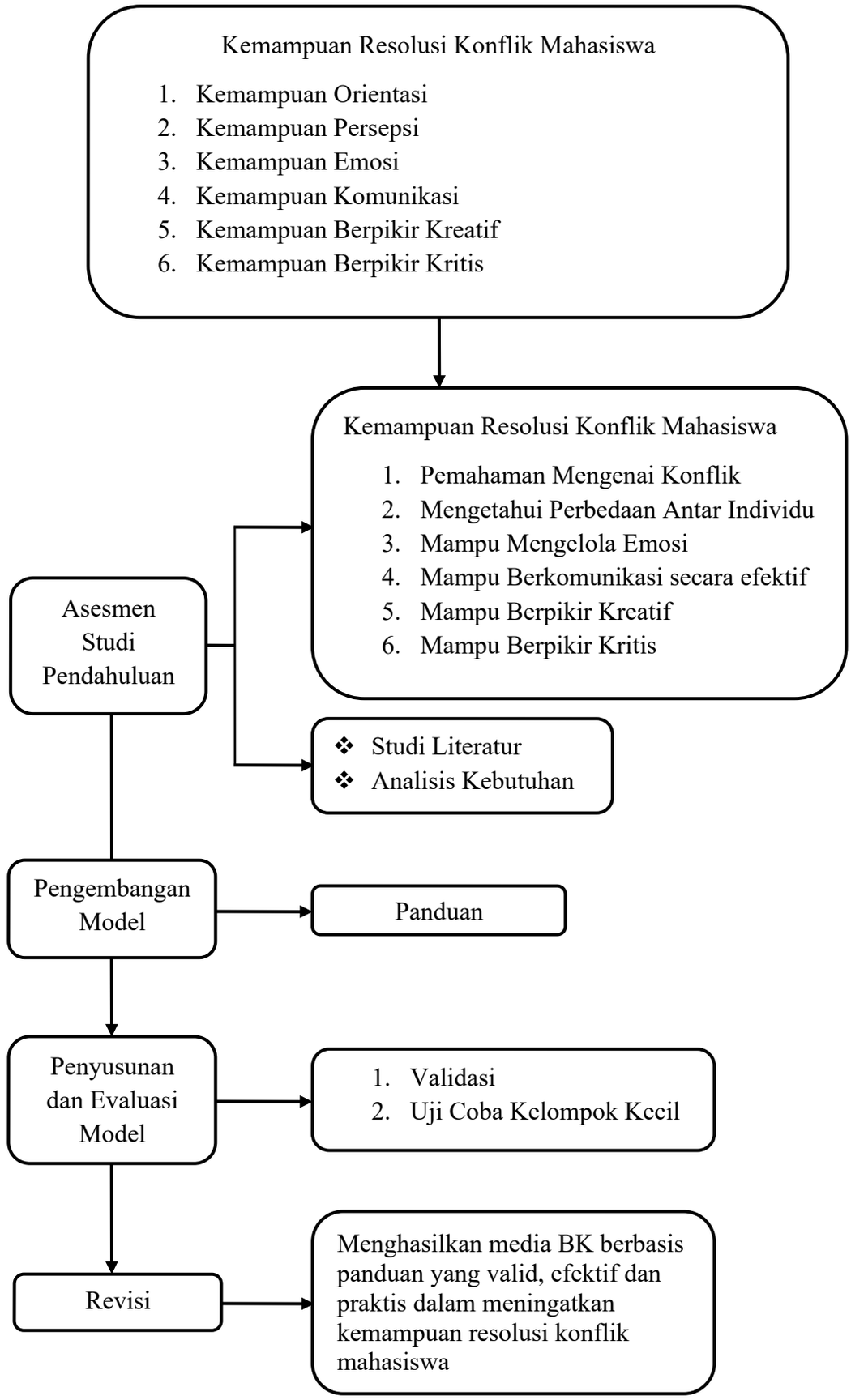
B. Kerangka Pengembangan

Untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa diperlukan penanganan melalui layanan bimbingan pribadi sosial, di dalam bimbingan pribadi sosial terdapat beberapa aspek yang menunjang dalam peningkatan kemampuan resolusi konflik mahasiswa.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dibutuhkan beberapa kemampuan, seperti: Kemampuan orientasi, kemampuan persepsi, kemampuan emosi, kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan berfikir kritis.Sehingga setelah diberi layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dapat: Mengenal konflik, memahami perbedaan antar individu, mampu untuk mengendalikan emosi negatif, mampu memahami lawan bicara, mampu memahami masalah dan mencari alternatif jalan keluar penyelesaiannya, mampu untuk memprediksi dan menganalisis situasi konflik, dan lain sebagainya.

Alur kerangka pengembangan secara praktis mengenai model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut:

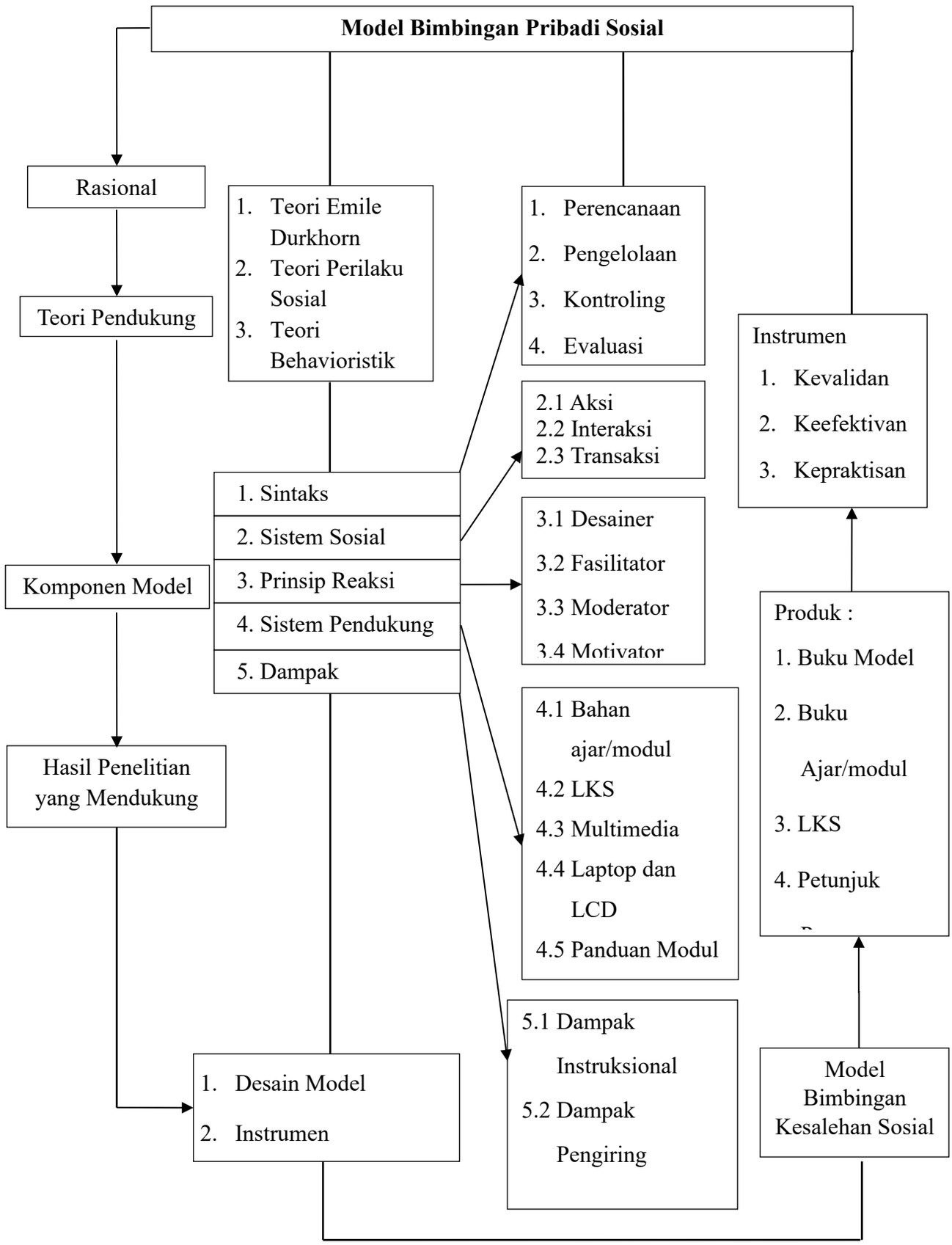
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg



Gambar 2.1 Bagan kerangka pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

C. Model Hipotetik Pengembangan



Gambar 2.2 Bagan model hipotetik pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (Fasha,2015:81), yang dimaksud dengan model penelitian pengembangan adalah "*a process used develop and validate educational product*". Setyosari (2013:222) mengungkapkan "penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga "*research based development"*. Penelitian ini muncul sebagai stategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui *"basic research",* atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *"applied research",* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Gall & Borg (Setyosari, 2013) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

c. Merumuskan Masalah

2. Perencanaan Pengembangan
3. Pengembangan Produk Awal
4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)
5. Revisi I
6. Uji Coba Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok Besar
9. Revisi III
10. Deseminasi Dan Implementasi

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di STKIP Andi Matappa, yang beralamat di Jalan Andi Mauraga No 70, Kelurahan Jagong, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Andi Matappa adalah salah satu Perguruan tinggi swasta di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dikelola oleh masyarakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

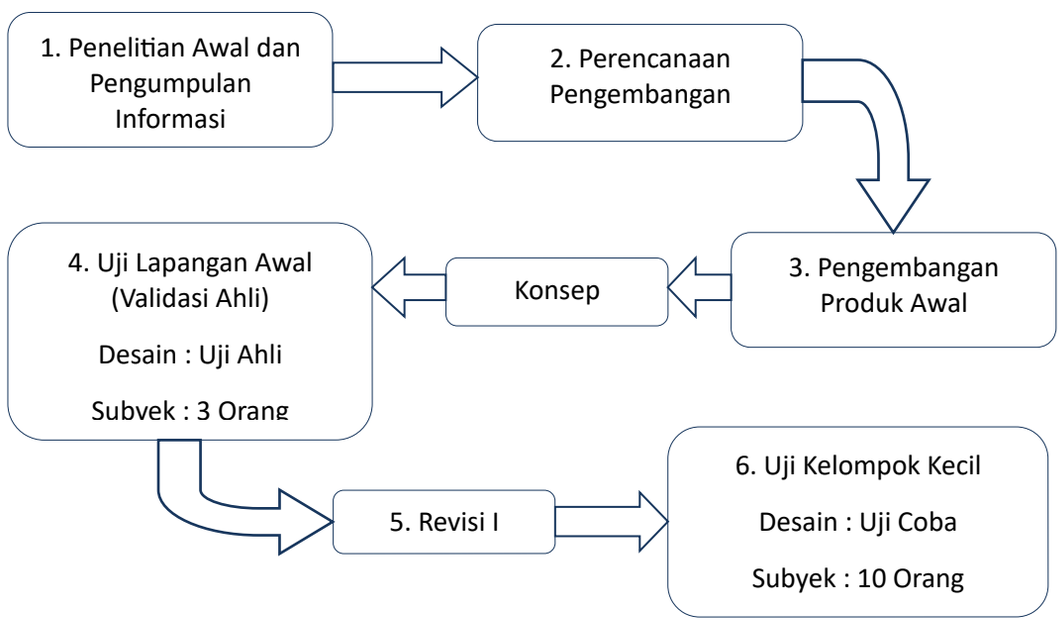
Meluasnya pandemi covid-19 di Indonesia, memicu berbagai masalah dalam berbagai sektor. Dalam hal ini berbagai kegiatan yang biasa dilakukan secara luring, kini harus beradaptasi dengan sistem daring. Bidang riset dan penelitian juga turut terganggu dengan merebaknya pandemi ini, berbagai riset lapangan yang sebelumnya dilakukan secara langsung, kini perlu meminimalisasi interaksi fisik antara peneliti dan responden. Aspek kesehatan dan keselamatan saat pandemi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

menjadi prioritas setiap individu, tidak terkecuali mahasiswa. Terbatasnya ruang gerak, kesulitan keluar rumah, dan ketatnya berbagai aturan kesehatan menjadi pemicu kegalauan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian. Dengan berbagai pertimbangan dan saran dari dosen pembimbing, maka peneliti memilih STKIP Andi Matappa sebagai lokasi penelitian. Selain itu, STKIP Andi Matappa merupakan perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang lumayan banyak, yakni kurang lebih 700 mahasiswa/mahasiswi di tahun 2021.

C. Prosedur dan Tahapan Pengembangan

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan model bimbingan pribadi sosial ini akan disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Bagan alur penelitian pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

6. Uji Coba Kelompok Kecil

Produk yang telah direvisi berdasarkan hasil uji ahli, kemudian diuji cobakan pada kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil bimbingan pribadi sosial diberikan kepada 10 orang mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Dalam penelitian pengembangan ini, digunakan penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah di modifikasi oleh peneliti. Modifikasi tersebut dilakukan agar dalam penelitian pengembangan ini dapat berjalan sistematis sesuai dengan metode penelitian yang ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pengembangan model digunakan tiga macam teknik pengambilan data yakni: Wawancara (*Interview*), Observasi, Angket.

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto (Fasha, 2015:92), *Interview* yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara unruk memperoleh informasi dari terwawancara. Pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun teknik interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu penulis menyiapkan catatan pokok agar tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan untuk dijadikan pedoman dalam mengadakan wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Tidak Sesuai (TS)	1	Sangat Sesuai (SS)	5

Data yang diperoleh dari angket tersebut adalah data kualitatif dan kuantitatif.

E. Instrumen Pengembangan

Pada bagian ini menyajikan instrumen yang digunakan untuk mengukur validitas, kepraktisan dan keefektifan produk.

1. Uji Validasi Ahli

Angket uji validasi ahli digunakan untuk menguji kesesuaian isi model bimbingan pribadi sosial yang dihasilkan sebagai sumber data. Selanjutnya data diperoleh tersebut untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan untuk digunakan sebagai model bimbingan pribadi sosial.

Analisis data berdasarkan instrumen uji ahli yang dilakukan untuk menilai sesuai atau tidaknya produk yang dihasilkan sebagai sebagai model bimbingan pribadi sosial. Instrumen uji ahli Bimbingan dan konseling dan ahli praktisi, memiliki empat pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan, yaitu: “Tidak Sesuai (TS)”; “Kurang Sesuai (KS)”; “Sesuai (S)”; dan “Sangat Sesuai (SS)”.

2. Uji Kepraktisan (Kemudahan)

Penilaian produk yang dilakukan dalam menilai model bimbingan pribadi sosial mudah dan dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Pada uji kepraktisan ini memiliki empat pilihan jawaban, yaitu “Tidak Mudah”; “Kurang Mudah”; “Mudah”; dan “Sangat Mudah”.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

lapangan. Kemudian nilai *post-test* tersebut dianalisis untuk mengetahui efektif atau tidaknya model bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan. Analisis data untuk menguji keefektifan model bimbingan, digunakan data awal di kampus sebagai pembanding, setelah menerapkan model bimbingan pribadi sosial akan menunjukan hasil kemampuan resolusi konflik. Cara menentukan nilai akhir setelah menggunakan produk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh mahasiswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengunakan analisis isi, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli, sebagai pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan panduan awal model bimbingan pribadi sosial. Sedangkan komentar guru pembimbing digunakan untuk merevisi pada tahap revisi akhir.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Adapun uraian secara jelas yakni:

1. Prapengembangan Model
2. Pengembangan Model
3. Pasca Pengembangan Model

1. Prapengembangan Model

Rangkaian kegiatan dalam penyusun model diawali dengan assesment kebutuhan. Assesment kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dan layanan informasi tentang resolusi konflik yang diberikan oleh dosen BK kepada siswa, serta untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berinteraksi sesuai dengan etika yang berlaku.

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi langsung di STKIP Andi Matappa Pangkep, diperoleh informasi bahwa belum ada program-program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa. Program-program yang dimaksud dapat berupa kegiatan bimbingan pribadi sosial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

yang membantu untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa maupun layanan informasi resolusi konflik yang praktis, efektif, dan efisien dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan resolusi konfliknnya.

Dari hasil survei melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan diketahui bahwa kegiatan bimbingan pribadi sosial atau layanan informasi tentang resolusi konflik biasanya diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk teguran, sehingga informasi yang diperoleh oleh siswa sering kali tidak begitu jelas dan lengkap. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep. Penelitian ini juga mendapat sambutan yang antusias dari dosen pembimbing dan koordinator bimbingan konseling di STKIP Andi Matappa Pangkep.

b. Penelitian dan pengumpulan informasi

1) Karakteristik Mahasiswa

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya di dasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi juga pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kampus, dengan menggunakan teknik *survey* melalui angket atau kuesioner yang diberikan pada 10 mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dari hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada 10 orang mahasiswa jurusan BK di STKIP Andi Matappa Pangkep, diperoleh hasil yakni mahasiswa belum bisa mengatasi konfliknya, sehingga mereka sangat membutuhkan adanya suatu layanan informasi dengan model layanan pribadi sosial untuk membantu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa, agar kedepannya mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuan resolusi konfliknya.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan dosen BK di STKIP Andi Matappa Pangkep yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang kurang memahami konflik, kurang memahami perbedaan antar individu, kurang mampu mengendalikan emosi negatif, kurang mampu berkomunikasi dengan baik, kurang mampu mencari alternatif dalam memecahkan masalah, dan kurang mampu menganalisis situasi konflik yang sedang dialami. Hal ini membuktikan bahwa banyak mahasiswa yang masih belum mengoptimalkan kemampuannya dalam meresolusi konflik yang dialami, sehingga mereka membutuhkan suatu layanan informasi yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik kedepannya, akan tetapi keterbatasan belum adanya model menjadi kendala sehingga pelaksanaan pemberian layanan informasi resolusi konflik belum terlaksana.

Adapun hasil wawancara dengan dosen bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a) Mahasiswa hanya diberikan peringatan lewat lisan jika melanggar tata tertib dan etika.
b) Waktu yang diberikan kepada dosen BK untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling masih sangat kurang.
c) Model layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di kampus sangat diperlukan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

d) Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di kampus tentu saja dapat memudahkan dosen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa, sehingga nantinya mereka mampu menjadi individu yang siap dalam menangani konflik yang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi mengenai resolusi konflik masih sangat kurang dilaksanakan, hal ini karena jam mengajar yang diberikan pada dosen BK di kampus sangat terbatas. Pemberian layanan bimbingan mengenai resolusi konflik kepada mahasiswa sangat jarang dilakukan. Maka dengan dikembangkannya model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konfli mahasiswa ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan resolusi konfliknya.

2) Studi Literatur

Dalam pelaksanaan studi literatur, peneliti melakukan pengumpulan materi mengenai pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di kampus. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan studi literatur (kajian pustaka) yang berkaitan dengan pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa juga dijadikan referensi oleh peneliti. Selanjutnya hasil dari studi literatur yang telah dilakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

baik itu tujuan ataupun manfaat yang akan diterima, diadopsi ke dalam pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa.

Berdasarkan berbagai literatur yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan resolusi konfliknya.

Melihat bahwa dalam pemberian layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa banyak manfaatnya, maka berdasarkan literatur-literatur tersebut peneliti berharap agar pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa.

3) Merumuskan Masalah

Merujuk pada hasil assesmen kebutuhan pada mahasiswa dan dosen bimbingan dan konseling di STKIP Andi Matappa Pangkep, maka dianggap penting untuk melaksanakan pemberian program atau model pengembangan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa. Untuk itu, sangat dibutuhkan suatu model bimbingan pribadi sosial yaitu model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan model pengembangan bimbingan ini dapat dijadikan rujukan bagi dosen bimbingan dan konseling terhadap kemampuan resolusi konflik mahasiswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

c. Perencanaan Pengembangan

Pada tahap perencanaan pengembangan model, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada dosen bimbingan dan konseling terkait pengembangan model bimbingan pribadi sosial yang biasanya diberikan oleh dosen bimbingan dan konseling kepada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep. Kemudian dari kegiatan tersebut dapat di ketahui hambatan-hambatan yang ditemui dosen bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan pribadi sosial. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, kegiatan bimbingan pribadi sosial yang telah diberikan oleh dosen bimbingan dan konseling kemudian di evaluasi dan dikembangkan model bimbingan pribadi sosial yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa.

Model bimbingan pribadi sosial ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan resolusi konflik juga mempermudah dosen bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan bimbingan pribadi sosial. Model pengembangan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa ini juga dapat dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa karena dilengkapi dengan panduan penggunaannya.

Perencanaan pengembangan yang dimaksudkan merupakan hal-hal yang dipersiapkan untuk membuat model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa yaitu:

1) Jenis kegiatan pada tahap perencanaan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tahap pengembangan panduan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep, terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan resolusi konfllik yang rendah. Sehingga panduan bimbingan pribadi sosial sangat dibutuhkan di perguruan tinggi.
2. Model bimbingan pribadi sosial yang diterima dalam penelitian ini adalah model bimbingan yang berbentuk modul yang memuat latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, kompetensi konselor, prinsip etika utama, dan 6 materi kemampuan resolusi konflik yang meliputi: Mengenal Konflik, Perbedaan Individu, Mengendalikan Emosi, Komunikasi Efektif, Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis. Dengan hasil penilainan uji kegunaan rata-rata 85,71%, uji kelayakan dengan hasil penilaian rata-rata 86,90%, uji ketepatan dengan hasil penilaian rata-rata 86,11%, dan hasil penilaian rata-rata isi materi 85% yang artinya bahwa model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dapat diterima.
3. Berdasarkan seluruh kegiatan, penilaian dari uji akseptibilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan relevansi) uji kelompok kecil dengan statistik uji Wilcoxon dapat dikatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan pribadi sosial. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan *pre test*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

dan *pos test* yang diberikan dengan hasil penilaian rata-rata untuk pre test 12,13% sedangkan untuk post test memperoleh rata-rata 15,91% dengan katagori pre test rendah dan setelah diberikan layanan kemudian dilakukan pos test tingkat kategorinya berada pada katagori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan, maka diharapkan dengan adanya model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa ini mampu memberikan implikasi kepada berbagai pihak seperti pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai pemecah masalah pendidikan, pengembangan kelembagaan serta untuk penelitian lebih lanjut.

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bimbingan pribadi sosial baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan di perguruan tinggi. Dari segi pengembangan ilmu, model bimbingan pribadi sosial dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Pemecahan masalah pendidikan

Model bimbingan pribadi sosial ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu model yang dapat digunakan oleh dosen bimbingan konseling dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan resolusi konfliknya. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan masalah tentang kemampuan resolusi konflik mahasiswa di perguruan tinggi maka hasil penelitian ini direkomendasikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

untuk dilaksankan di perguruan tinggi agar dapat membantu konselor dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan resolusi konfliknya.

3. Penelitian lanjutan

Model ini baru dikembangkan dan diuji cobakan pada sebagian kecil mahasiswa di kampus, oleh karena itu para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menelaah atau mengembangkan dan mengujicobakan model ini pada sasaran-sasaran yang lebih beragam dan luas. Dari kajian literatur diperoleh bahwa panduan ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan orientasi, kemampuan persepsi, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk dapat melakukan uji aktivitas terhadap panduan tersebut agar diperoleh keyakinan empiric yang tinggi terhadap panduan.

Penelitian ini menggunakan uji kelompok kecil atau kelompok terbatas yaitu 10 orang mahasiswa, maka selanjutnya direkomendasikan kepada calon peneliti-peneliti yang ingin mengkaji kemampuan resolusi konflik lebih lanjut, dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak agar tingkat efektivitasnya yang dicapai dapat lebih menyeluruh di tiap tempat penelitian, baik di lingkungan universitas ataupun instansi-instansi Pendidikan lainya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samul Munir. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Andriyani, Nuri. (2016). *Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Kelas XI Di SMA N 1 Jenis Bantul*.Yogyakarta.

Antonius Atosokhi Gea, dkk., *Relasi Dengan Sesama*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), Hal. 175.

Bunyamin Maftuh, *Pendidikan Resolusi Konflik: Membangun Generasi Muda yang Mampu Menyelesaikan Konflik Secara Damai*. (Bandung: Program Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), Hal. 47.

Deutsch Morton, and Peter T. Coleman, The Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice. (San Fransisco: Jossey-Bass Publisher, 2006), Hal. 197.

Hanum, Atifah. (2015). *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 12(2), 11-20.

Jannah, Raodhatul, & Supriatna, Mamat. (2018). *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 4(1), 54-62.

Maftuh, B. (2008*). Pendidikan resolusi konflik (membangun generasi muda yang mampu menyelesaikan konflik secara damai)*. Bandung : Yasindo Multi Aspek.

Muhtadi, A. (2010). *Model pembelajaran interpersonal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola konflik*. Jurnal Teknologi Pendidikan UNY.

Nadwa. (2014). *Problem dan solusi studi mahasiswa semester tua*. Jurnal Pendidikan Islam, 8, (2), 314-336.

Nur, H. (2013). *Effectiveness of" buku pintar" in solving student's procrastination to Thesis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Insani, 14, (1).

Quraisy, Hidayah & Suardi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit WR.

Rahmatia, I. (2014). Mahasiswa jago tawuran : *kajian antropologi tentang konflik mahasiswa di kampus universitas hasanudin*. http :// repository.unhas.ac.id.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian: Pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Shahara, Octavia Arlin. (2013*). Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan*. Yogyakarta.

Stewart Levine, *Getting to Resolution (Turning conflict into collaboration)*. (San Fransisco: Berrett Koehler Publishers Inc, 1998), Hal. 3.

Supriyono. (2014). *Membangun karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai pancasila sebagai resolusi konflik*, Edutech, 1, (3), 325-342.

Tricia S. Jones and Dan Kmitta, *School Conflict Management: Evaluating Your Conflict Resolution Education Program* (Ohio: Ohio Comission on Dispute Resolution & Conflict Management, 2001) Hal. 2.

Widiantoro, W. (2017). *Implementasi Kerjasama Dengan Rri Yogyakarta Minggu Ke-171*. Http://Kupasiana.Psikologiup45.Com/2017/01/Sarjana-Menganggur-Atau-Enggan- Bekerja. Html, Diakses 02 Agustus 2020.

Winardi. (1994). *Manajemen konflik*. Bandung: Penerbit Mundar Maju.

Wirawan. (2006). *Konflik dan Manajemen Konflik Teori, Aplikasi dan Penelitian.* Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.

Wurinanda, I. (2016). *Ini penyebab mahasiswa lama lulus kuliah*. https://news.okezone.com/read/2016/06/17/65/ 1418221/ini-penyebab-mahasiswa-lama-lulus-kuliah. Diakses 12 desember 2020.

Yandri. H, Dkk. (2013). Pengebangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP: *Jurnal Jurnal Ilmiah Konseling.* 2(1). 98-106.

Yusuf, Syamsu & Nurrihsan, Juntika Achmad. 2005. *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Dosen BK

PEDOMAN WAWANCARA

Selasa, 18 November 2021

STKIP Andi Matappa Pangkep

Interviewer : Assalamu'alaikum Pak.....

Jawab : Wa'alaikumsalam....

Interviewer : Pak, selaku seorang konselor di STKIP Andi Matappa Pangkep, apakah peserta didik di perguruan tinggi ini sudah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyelesaikan konflik dengan baik?

Jawab : Sejauh ini tingkat penyelesaian konflik mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep masih tergolong rendah. Dalam artian masih terdapat beberapa aspek kemampuan resolusi konflik yang mestinya perlu ditingkatkan lagi.

Interviewer : Kemampuan resolusi konflik yang seperti apa Pak?

Jawab : Seperti kurangnya pemahaman mengenai sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh konflik, kurangnya sikap saling memahami sesama individu, kurang mampu mengendalikan emosi, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, kurang mampu mencari alternatif jalan keluar bila menghadapi suatu konflik, dan tidak mampu menganalisa situasi di lingkungan sekitar.

Interviewer : Apa yang Bapak lakukan kepada peserta didik dalam meminimalisir beberapa hal yang disebutkan tadi?

Jawab : Sejauh ini saya hanya memberikan pemahaman dasar melalui layanan klasikal dan bimbingan kelompok saja.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Lampiran 2 : Angket Need Assesment Mahasiswa

ANGKET *NEED ASSESMENT*

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK MAHASISWA

Diisi oleh mahasiswa

Nama responden :

No. Absen :

PENGANTAR

Angket sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan mengenai pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa, dari keperluan tersebut dimohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi angket ini. Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

PETUNJUK

Berilah tanda centang/cek (√) pada pilihan jawaban menurut anda paling benar dan sesuai atau cenderung sesuai dengan fakta yang terjadi di kampus pada pertanyaan berikut ini:

1. Apakah sudah ada layanan bimbingan pribadi sosial diterapkan di kampus ?

   ☐ Belum ☐ Sudah ada

2. Apakah model bimbingan pribadi sosial dapat meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa di kampus ?

   ☐ Ya ☐ Tidak

3. Apakah model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa harus ada?

   ☐ Ya ☐ Tidak

4. Apakah model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa penting untuk dilaksanakan di kampus ?

   ☐ Sangat penting ☐ Penting

   ☐ Kurang penting ☐ Tidak penting

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

5. Bagaimanakah Bentuk Pelaksanaan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa ?
   - ☐ Layanan individu
   - ☐ Layanan kelompok
   - ☐ Layanan klasikal
6. Hal-hal apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa ?
   - ☐ Belum ada model
   - ☐ Tenaga profesional
   - ☐ Tidak adanya waktu
7. Apakah bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dibutuhkan di kampus ?
   - ☐ Sangat dibutuhkan
   - ☐ Dibutuhkan
   - ☐ Kurang dibutuhkan
   - ☐ Tidak dibutuhkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

Lampiran 3 : Angket Need Assesment Dosen

ANGKET *NEED ASSESMENT*
PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK MAHASISWA

Diisi oleh Dosen

Nama responden :

NIDN :

PENGANTAR

Angket sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan mengenai pengembangan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa, dari keperluan tersebut dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

PETUNJUK

Berilah tanda centang/cek (√) pada pilihan jawaban menurut Bapak/Ibu paling benar dan sesuai atau cenderung sesuai dengan fakta yang terjadi di kampus pada pertanyaan berikut ini:

1. Apakah model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa harus ada ?
   ☐ Ya ☐ Tidak
2. Apakah model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa penting untuk dilaksanakan di kampus ?
   ☐ Sangat penting ☐ Penting
   ☐ Kurang penting ☐ Tidak penting
3. Bagaimanakah Bentuk Pelaksanaan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa ?
   ☐ Layanan individu
   ☐ Layanan kelompok
   ☐ Layanan klasikal

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

4. Hal-hal apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa ?

   ☐ Belum ada model

   ☐ Tenaga profesional

   ☐ Tidak adanya waktu

5. Apakah model bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik mahasiswa dibutuhkan di kampus?

   ☐ Sangat dibutuhkan ☐ Dibutuhkan

Kurang di☐tuhkan Tidak dib☐hkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

RIWAYAT HIDUP



MIRWANDI EKA JAYA, lahir di Makassar pada tanggal 31 Januari 1995 merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan H. Muhammad Anwar dan Hj. Rosliati.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri No. 1 Salenrang pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan tepatnya di SMP Negeri 2 Maros Utara dan tamat tahun 2009. Selanjutnya ke jenjang pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 3 Lau Maros dengan memilih jurusan IPA dan tamat tahun 2012. Selain menuntut ilmu di sekolah, penulis juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membantu pekerjaan orang tua. Hingga pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep. Sebelumnya Penulis juga sempat menjalani perkuliahan di 2 perguruan tinggi yang berbeda, namun hanya mengikuti beberapa semester saja. Tepatnya pada tahun 2012 mengambil Jurusan Teknik Elektronika Prodi Teknik Telekomunikasi di Politeknik Negeri Ujung Pandang, kemudian pada tahun 2013 memilih Jurusan Manajemen Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Muslim Maros.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai doa dari keluarga dan kerabat terdekat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg

tinggi STKIP Andi Matappa Pangkep. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Mahasiswa di STKIP Andi Matappa”.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/xjXiUALNtml0X8QLW93zTg